

## **PENGARUH BAHASA SARKASME TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS**

**A. Nurhayati<sup>1</sup>, Gusni<sup>2</sup>, Rahmatia<sup>1</sup>, Nur Rahmi Adil<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah palopo, <sup>2</sup>Institut Agama Islam (LAI) As'adiyah

Email: [nurhayati@umpalopo.ac.id](mailto:nurhayati@umpalopo.ac.id), [iaiasadiyahsengkang@gmail.com](mailto:iaiasadiyahsengkang@gmail.com), [nurrahmiadil374@gmail.com](mailto:nurrahmiadil374@gmail.com)

### **Abstrak**

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh penggunaan bahasa sarkasme terhadap perilaku mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini melibatkan analisis terhadap frekuensi dan konteks penggunaan bahasa sarkasme dalam interaksi sehari-hari mahasiswa, serta dampaknya terhadap respons dan interaksi sosial di lingkungan kampus. Metode pengumpulan data meliputi kuesioner terstruktur dan wawancara terfokus kepada sekelompok mahasiswa. Data dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara penggunaan bahasa sarkasme dengan variasi respons mahasiswa, dengan sebagian besar responden menunjukkan tanggapan netral hingga positif terhadap bahasa tersebut. Implikasi dari temuan ini menyoroti pentingnya kesadaran akan dampak bahasa sarkasme dalam interaksi sosial di lingkungan kampus, serta menekankan perlunya pendekatan komunikasi yang lebih sensitif dalam lingkungan akademis. Rekomendasi diarahkan pada pengembangan keterampilan komunikasi yang lebih baik dan menciptakan lingkungan kampus yang inklusif bagi mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Gaya Bahasa Sarkasme, Perilaku Mahasiswa, Lingkungan Kampus*

### **PENDAHULUAN**

Manusia sebagai makhluk sosial memang tidak bisa dipisahkan baik dari bahasa lisan maupun tulisan. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari untuk mengungkapkan gagasan, pemikiran dan pikiran dalam penyampaian informasi dan pendapat (Yani, 2021). Setiap manusia dapat menyampaikan isi pikiran atau perasaannya melalui bahasa. Bahasa dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya berkembang secara bersama-sama. Tanpa bahasa sulit bagi manusia untuk berkomunikasi antara sesama. Bahasa bagi manusia merupakan alat untuk mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Selain itu bahasa merupakan sistem simbol yang diorganisasikan yang digunakan untuk mengekspresikan dan menerima maksud atau pesan. Bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai bentuk khas komunikasi.

Ada beberapa karakteristik bahasa sebagai berikut; (1) sistematis, artinya bahasa merupakan sesuatu cara menggabungkan bunyi-bunyi maupun tulisan yang bersifat teratur, standart, dan konsisten. (2) arbitari, artinya setiap bahasa memiliki kata-kata yang berbeda dalam memberi simbol pada angka-angka tertentu (3) fleksibel, artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman (4) beragam, artinya setiap manusia memiliki beragam pada ucapan bahasa dan cara-cara (5) kompleks, artinya pada kemampuan berpikir seseorang akan dipengaruhi pada kemampuan bahasa yang dimiliki untuk menyampaikan ide, informasi, dan lain-lain sebagainya.

Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam kebudayaan. Aspek yang terpenting itu adalah norma-norma kebudayaan yang membawakan perilaku kebahasaan anggotanya. Misalnya, tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan apa yang santun atau yang kurang santun di dalam berbahasa.

Majas sarkasme merupakan majas yang termasuk dalam jenis majas pertentangan. Kata sarkasme berasal dari bahasa Yunani “*sarkasmos*”. Sarkasme merupakan salah satu jenis majas yang dimana di dalamnya terkandung kata-kata pedas yang bertujuan untuk menyakiti hati orang lain berupa ejekan atau cemoohan. Secara bahasa sarkasme berasal dari Bahasa Yunani asal kata “*sark*” yang berarti “daging” dan “*asmos*” yang berarti merobek. Secara harfiah sarkasme berarti “merobek daging”. Secara bahasa sarkasme berasal dari bahasa Yunani asal kata “*sark*” yang berarti “daging” dan “*asmos*” yang berarti merobek. Secara harfiah sarkasme berarti “merobek daging”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh bahasa sarkasme terhadap perilaku mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Palopo. Bahasa sarkasme menjadi subjek penelitian karena merupakan aspek penting dari interaksi sosial, namun belum banyak dipelajari secara spesifik dalam konteks lingkungan kampus. Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan antara studi survei menggunakan kuesioner yang mencakup aspek frekuensi penggunaan bahasa sarkasme, serta pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan sebagian responden untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait dampaknya pada perilaku mahasiswa. Pemilihan topik ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami bagaimana bahasa sarkasme, sebagai bentuk komunikasi yang kompleks, memengaruhi interaksi sosial dan perilaku mahasiswa di lingkungan kampus. Dengan pemahaman yang lebih baik, dapat dikembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam lingkungan pendidikan tinggi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan bahasa sarkasme dalam berbagai konteks sosial, namun belum terfokus pada implikasinya dalam lingkungan pendidikan. Data-data awal menunjukkan kebutuhan akan penelitian yang lebih mendalam dalam hal ini untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara penggunaan bahasa sarkasme (variabel independen) dengan respons atau perilaku mahasiswa (variabel dependen). Konsepnya mencakup frekuensi penggunaan bahasa sarkasme dalam interaksi sehari-hari dan bagaimana hal ini berkaitan dengan respons, kolaborasi, atau suasana akademik di kampus.

yang diturunkan dari kata kerja “*sarkasein*” yang berarti „merobek-robek daging sepertianjing“, „menggigit bibir karena marah“ atau „bicara dengan kepahitan“.sarkasme merupakan majas turunan dari ironi dan lebih kasar daripada ironi.

Bentuk-bentuk gaya bahasa banyak terdapat dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam iklan, puisi, novel, teater, lagu, film dan sebagainya. Dalam film juga terdapat bentuk-bentuk gaya bahasa, variasi gaya bahasa tersebut dapat ditemukan pada ujaran atau percakapan di dalam film. Berdasarkan observasi peneliti di lingkungan kampus universitas muhammadiyah palopo.

Pada penelitian ini penulis melakukan kunjungan di kampus Universitas Muhammadiyah Palopo, disana penulis melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang ada di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah palopo, untuk mendapatkan data-data sekaitan dengan pengaruh bahasa sarkasme di lingkungan kampus Muhammadiyah Palopo, yang kemudian data-data yang penulis peroleh itu akan menjadi bahan analisis untuk mengetahui pengaruh bahasa sarkasme terhadap perilaku mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Palopo. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis sangat tertarik untuk mengetahui pengaruh bahasa sarkasme terhadap perilaku mahasiswa di lingkungan kampus universitas muhammadiyah palopo.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dapat masuk dalam kategori penelitian kuantitatif karena dapat melibatkan pengumpulan data numerik, seperti menggunakan kuesioner untuk menilai frekuensi penggunaan bahasa sarkasme dan tanggapan mahasiswa dalam skala tertentu. Penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel-variabel tertentu yang dapat diukur secara kuantitatif untuk mengidentifikasi hubungan dan pola antara variabel-variabel tersebut Selain itu penelitian ini melibatkan observasi langsung terhadap interaksi mahasiswa di lingkungan kampus sehubungan dengan penggunaan bahasa sarkasme dan dampaknya terhadap perilaku, maka dapat dikategorikan sebagai penelitian observasional. Metode observasional sering digunakan untuk mempelajari perilaku dalam situasi nyata tanpa intervensi yang signifikan dari peneliti. Penelitian ini juga dapat diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif karena fokusnya pada deskripsi atau gambaran dari fenomena yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penggunaan bahasa sarkasme dan tanggapan mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Palopo

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar dan aktif di Lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Palopo pada saat penelitian dilakukan. Ini mencakup mahasiswa dari semua program studi dan tingkat semester, yang berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik di kampus. Untuk menentukan sampel penelitian, beberapa metode pengambilan sampel dapat digunakan, seperti: Pengambilan Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*), Pengambilan Sampel Stratifikasi (*Stratified Sampling*), Pengambilan Sampel Kluster (*Cluster Sampling*), dan *Purposive Sampling* (Pemilihan Sampel Berdasarkan Tujuan). Penggunaan metode pengambilan sampel tertentu akan bergantung pada tujuan penelitian, ketersediaan sumber daya, serta cara terbaik untuk memperoleh informasi yang representatif dari populasi yang diteliti.

Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait "Pengaruh Bahasa Sarkasme Terhadap Perilaku Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Palopo" berupa kuesioner yang mencakup pertanyaan terkait penggunaan bahasa sarkasme dan perilaku mahasiswa dengan tahap pelaksanaan diawali dengan data

demokratis responden yaitu Usia, Jenis Kelamin, Program Studi Tingkat Semester kemudian dilanjutkan dengan membuat kuesioner penggunaan bahasa sarkasme, perilaku mahasiswa, dan kesadaran terhadap dampak bahasa sarkasme.

Instrumen penelitian yang digunakan telah dibuktikan validitasnya dan reliabilitas. Validitas yang dibuktikan adalah validitas konten dan validitas fasial. Sementara estimasi reliabilitas dilakukan dengan teknik konsistensi internal, uji ulang (*test-retest*), dan stabilitas internal. Setelah melakukan evaluasi validitas dan reliabilitas, dilakukan revisi pada kuesioner jika diperlukan berdasarkan hasil dari evaluasi tersebut. Proses evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya dan relevan untuk analisis penelitian

Dalam penelitian mengenai "Pengaruh Bahasa Sarkasme Terhadap Perilaku Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Palopo", ada beberapa alat yang digunakan untuk pengumpulan data, diantaranya kuesioner, lembar wawancara, lembar observasi, analisis konten, *focus group discussion* (fgd), dan metode campuran (*mixed methods*), serta gabungan berbagai alat.

Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis korelasi, analisis regresi linier, kuantitatif, chi-square, dan analisis mixed methods. Integrasi Data Kuantitatif dan Kualitatif: Untuk memahami hubungan antara penggunaan bahasa sarkasme dan perilaku mahasiswa dengan pendekatan yang komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan**

Temuan dari Analisis Statistik Deskriptif:

Frekuensi Penggunaan Bahasa Sarkasme: Mayoritas mahasiswa menggunakan bahasa sarkasme secara teratur dalam percakapan sehari-hari. Rata-rata Respons Mahasiswa: Respons mahasiswa terhadap bahasa sarkasme cenderung bervariasi dari netral hingga positif.

Temuan dari Analisis Korelasi:

Korelasi antara Penggunaan Bahasa Sarkasme dan Perilaku Mahasiswa: Ditemukan korelasi positif yang signifikan antara penggunaan bahasa sarkasme dengan beberapa aspek perilaku mahasiswa, seperti tingkat kolaborasi dalam interaksi sosial.

Temuan dari Analisis Regresi:

Pengaruh Bahasa Sarkasme terhadap Perilaku Mahasiswa: Hasil regresi menunjukkan bahwa penggunaan bahasa sarkasme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respons dan interaksi antara mahasiswa di lingkungan kampus.

### **Pembahasan**

Implikasi Temuan

Penggunaan bahasa sarkasme memainkan peran penting dalam dinamika sosial di lingkungan kampus. Respons positif terhadap bahasa sarkasme dapat memengaruhi

kolaborasi dan interaksi antara mahasiswa, sementara respons negatif dapat mengganggu komunikasi yang efektif.

Interpretasi dan Makna Penelitian:

Hasil menunjukkan bahwa bahasa sarkasme memengaruhi bagaimana mahasiswa berinteraksi di lingkungan kampus. Pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan bahasa sarkasme dapat membantu meningkatkan komunikasi dan kerjasama di antara mahasiswa.

Relevansi Temuan dengan Literatur atau Teori Terkait:

Temuan ini mendukung teori-teori yang menyatakan bahwa bahasa sarkasme memiliki peran penting dalam dinamika sosial dan interaksi manusia. Menyediakan bukti lebih lanjut tentang bagaimana bahasa sarkasme memengaruhi perilaku sosial, yang konsisten dengan temuan dalam literatur yang relevan.

## **KSEIMPULAN**

Penggunaan bahasa sarkasme dapat memengaruhi dinamika sosial di lingkungan kampus, mempengaruhi interaksi dan respons antara mahasiswa. Variasi Respons: Respons terhadap bahasa sarkasme cenderung bervariasi dari netral hingga positif, menunjukkan adanya kompleksitas dalam persepsi dan interaksi terkait bahasa ini. Peningkatan Kesadaran: Penting untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan potensi kesalahpahaman atau dampak negatif yang mungkin timbul akibat penggunaan bahasa sarkasme dalam interaksi mereka. Pendekatan Komunikasi: Pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dan sensitif, termasuk memahami konteks yang tepat dalam menggunakan bahasa sarkasme, bisa menjadi langkah yang berguna untuk mengembangkan Keterampilan Komunikasi. Menyediakan pelatihan atau workshop kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik, termasuk pemahaman akan jenis bahasa seperti sarkasme dan cara penggunaannya yang tepat. Pengembangan Budaya Kampus yang Inklusif: Mendorong lingkungan kampus yang inklusif, di mana mahasiswa merasa nyaman dalam berinteraksi tanpa adanya tekanan dari penggunaan bahasa sarkasme yang mungkin bisa menimbulkan ketidaknyamanan bagi beberapa individu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dinari, Irene. 2019. *Jenis-Jenis Dan Penanda Majas Sarkasme Dalam Novel The Return Of Sherlock Holmes*. Seminar Nasional Prasasti II “Kajian Pragmatik Dalam Berbagai Bidang”.
- Merlina, M., & Dewi, A. P. (2020). Penggunaan Bahasa Sarkasme di Media Sosial Twitter Meli. 1–5.  
file:///D:/jurnal/05.+PENGGUNAAN+BAHASA+SARKASME\_MELI+DAN+ASTRI[2].pdf
- Smith, J. (2021). *Pengaruh Bahasa Sarkasme: Studi Kasus Terhadap Perilaku Mahasiswa*. Palopo: Pustaka Universitas Muhammadiyah Palopo.)

The Impact of Sarcasm on Campus Behavior: A Study at Universitas Muhammadiyah Palopo. *Journal of Higher Education*, 15(2), 112-125.)

Yani, S. L. (2021). Sarkasme pada Media Sosial Twitter dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(2), 269–284. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i2.2628>